Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia
Volume 11 No 4, November 2023, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090
FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah

STUDI LITERATUR: NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA INDONESIA

Vivianti Dewi[1], Triyana Harlia Putri[2]*
[1]Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Jambi, Jl. H. Agus Salim No.23, Paal Lima, Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36128, Indonesia
[2]Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia
*triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id

ABSTRAK

Smartphone merupakan salah satu produk kemajuan teknologi yang memiliki berbagai manfaat dan fungsi serta telah digunakan oleh masyarakat termasuk mahasiswa. Namun, penggunaan smartphone secara berlebihan dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis termasuk Nomophobia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran nomophobia pada mahasiswa Indonesia. Metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan framework SPIDER. Proses review artikel diperoleh dari beberapa database seperti Google Scholar, Garuda, Neliti, Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO. Teknik analisis hasil studi literatur menggunakan metode PRISMA dengan analisis konten dalam menganalisis artikel. Penelitian ini melaporkan 14 artikel yang telah dilakukan di beberapa kota di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya mengalami nomophobia pada tingkat ringan hingga berat dan tidak ada artikel yang melaporkan mahasiswa yang tidak mengalami nomophobia. Secara umum karakterisrik responden mempunyai korelasi dengan nomophobia seperti self-control, fear of missing out, konsentrasi belajar dan kesepian yang memepengaruhi tingkat nomophobia pada mahasiswa di Indonesia terutama selama wabah COVID-19.

Kata kunci: mahasiswa; nomophobia; smartphone

NOMOPHOBIA IN INDONESIA COLLEGE STUDENTS : LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Smartphones are one of the products of technological progress with various benefits and functions and have been utilized by the public, including students. However, excessive smartphone use can cause several psychological problems including Nomophobia. The aim of this study is to find out the description of nomophobia among Indonesian students. This study was designed using the literature review method through the SPIDER framework. The process of reviewing articles has been obtained from several databases including Google Scholar, Garuda, Neliti, Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO. In the technique of analyzing the results of the study, the PRISMA method with content analysis techniques has been used in this study. This study reports that as many as 14 articles conducted in several cities in Indonesia reported that students generally experience nomophobia at a mild to severe level and no articles report students who do not experience nomophobia. In general, the characteristics of the respondents have a correlation with nomophobia, it is known that self-control, fear of missing out, concentration on studying and loneliness affect the level of nomophobia among students in Indonesia. Cell phones especially during the COVID-19 outbreak.

Keywords: nomophobia; students; smartphone

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam kehidupan telah di sokong oleh perkembangan teknologi yang menawarkan berbagai fungsi dan manfaat. Bahkan secara signifikan teknologi digital telah mengubah kehidupan individu melalui akses jaringan, komunikasi, kolaborasi, dan pendidikan online(Al-Mamun et al., 2023). Smartphone merupakan salah satu digital teknologi berbasis internet serta memilki berbagai fitur dan fungsi dalam penggunaannya. Dampak positif penggunaan smartphone tidak terbantahkan apabila digunakan secara sadar(Sela et al., 2022). Smartphone secara signifikan memfasilitasi kehidupan sehari-hari orang, studi tentang

korelasi negatif dan konsekuensi dari penggunaan smartphone yang berlebihan mengkhawatirkan(Santl et al., 2022) yang diantaranya menyebabkan beberapa masalah psikologis.

Adanya penggunaan smartphone telah diidentifikasi menyebabkan berbagai masalah diantaranya kecanduan (Aprilya Fransiska et al., 2023.; Putri et al., 2021; Rachmaniah et al., 2023). Namun sejalan dengan hal tersebut dampak eknologi seluler terhadap masyarakat dan ketergantungan yang diciptakan penggunaannya (Hussien, 2022). Nomophobia dianggap sebagai salah satu masalah psikologis yang disebabkan oleh penggunaan smartphone yang berlebihan (ÖzlemÇakmak Tolan, 2022). Nomophobia berkembang melalui fase (inisiasi, penegasan, kebutuhan, dan ketergantungan), mirip dengan kecanduan, dan bermanifestasi dalam berbagai cara, termasuk secara sosial, fisiologis, dan fisik(Hussien, 2022). Nomophobia adalah ketidaknyamanan yang disebabkan oleh tidak adanya kontak dengan ponsel(Copaja-Corzo et al., 2022), secara psikologis yang terkait dengan rasa takut terlepas dari konektivitas ponsel(Sasidharan et al.,2022) Prevalensi nomophobia telah dilaporkan terjadi hampir di seluruh dunia di berbagai kalangan. Jerman memiliki prevalensi terendah (3%) dikalangan mahasiswa(Tuco et al., 2023). Laporan lainnya Semua mahasiswa mengalami nomophobia(Kaur et al., 2021), begitu juga pada kalangan anak sekolah (Sasidharan et al., 2022). Penelitian lainnya melaporkan nomophobia yang dialami mahasiswa kedokteran sebanyakk 25,7% menunjukkan nomophobia sedang dan 7,4% nomophobia berat(Copaja-Corzo et al., 2022), juga nomophobia level ringan hingga berat juga dialami kalangan remaja (Sharma et al., 2019). Indonesia memiliki prevalensi nomophobia berat tertinggi (71%) (Tuco et al., 2023).

Beberapa faktor memengaruhi terjadinya nomophobia. Perempuan, bukan perokok, dan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi merupakan faktor risiko yang terkait dengan tingkat nomophobia yang lebih tinggi(Aldhahir et al., 2023). Faktor-faktor seperti peningkatan durasi penggunaan smartphone, waktu penggunaan harian, frekuensi pengecekan smartphone setiap hari, dan waktu penggunaan internet seluler harian dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan ketakutan terputus dari ponsel (Alwafi et al., 2022). tiga faktor gejala nomophobia diidentifikasi: perasaan cemas, penggunaan smartphone kompulsif, dan perasaan cemas dan panik(Rosales-Huamani et al., 2019). Perasaan khawatir apabila jauh dari ponsel membuat perasaan individu memiliki kecenderungan mengalami masalah psikologis yang mengarah kepada nomophobia. Namun, disisi lain penggunaan smartphone tidak akan dapat di hilangkan dari dunia karena juga memiliki berbagai manfaat yang membantu kehidupan manusia. Untuk dari itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran nomophobia khususnya di Indonesia, karena Indonesia merupakan nomophobia tertinggi di kalangan mahasiswa, penelitian ini dengan menggunakan metode literature review.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menerapkan metode *literature review* melalui kerangka SPIDER. Proses penelaahan artikel telah di dapatkan dari beberapa database diantaranya yaitu *Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO, Google Scholar,* Garuda dan Neliti. Dalam mempermudah peneliti menemukan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian, seleksi artikel dalam studi *literature review* ini telah ditentukan oleh kriteria inklusi diantaranya berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal Nasional dan Internasional, artikel yang dapat memberikan gambaran nomophobia pada mahasiswa di Indonesia, termasuk jenis penelitian kuantitatif, mix methods, serta artikel yang terbit dari tahun 2020-2023, bersifat *open access* serta berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris, bukan skripsi, disertasi, systematic review, scoping review maupun meta-analysis. Dalam pencarian artikel

menggunakan kata kunci: Nomophobia; Mahasiswa sedangkan Bahasa Inggris dengan *key word : Students; Nomophobia;*. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan ekstraksi data dari artikel-artikel yang telah di dapatkan yang disusun dalam sebuah tabel ekstraksi diantara terdapat nama peneliti, tahun terbit, jenis penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode pengukuran, hasil penelitian. Dalam teknik menganalisis hasil studi literature, metode PRISMA dengan teknik analisa konten telah digunakan dalam penelitian ini.

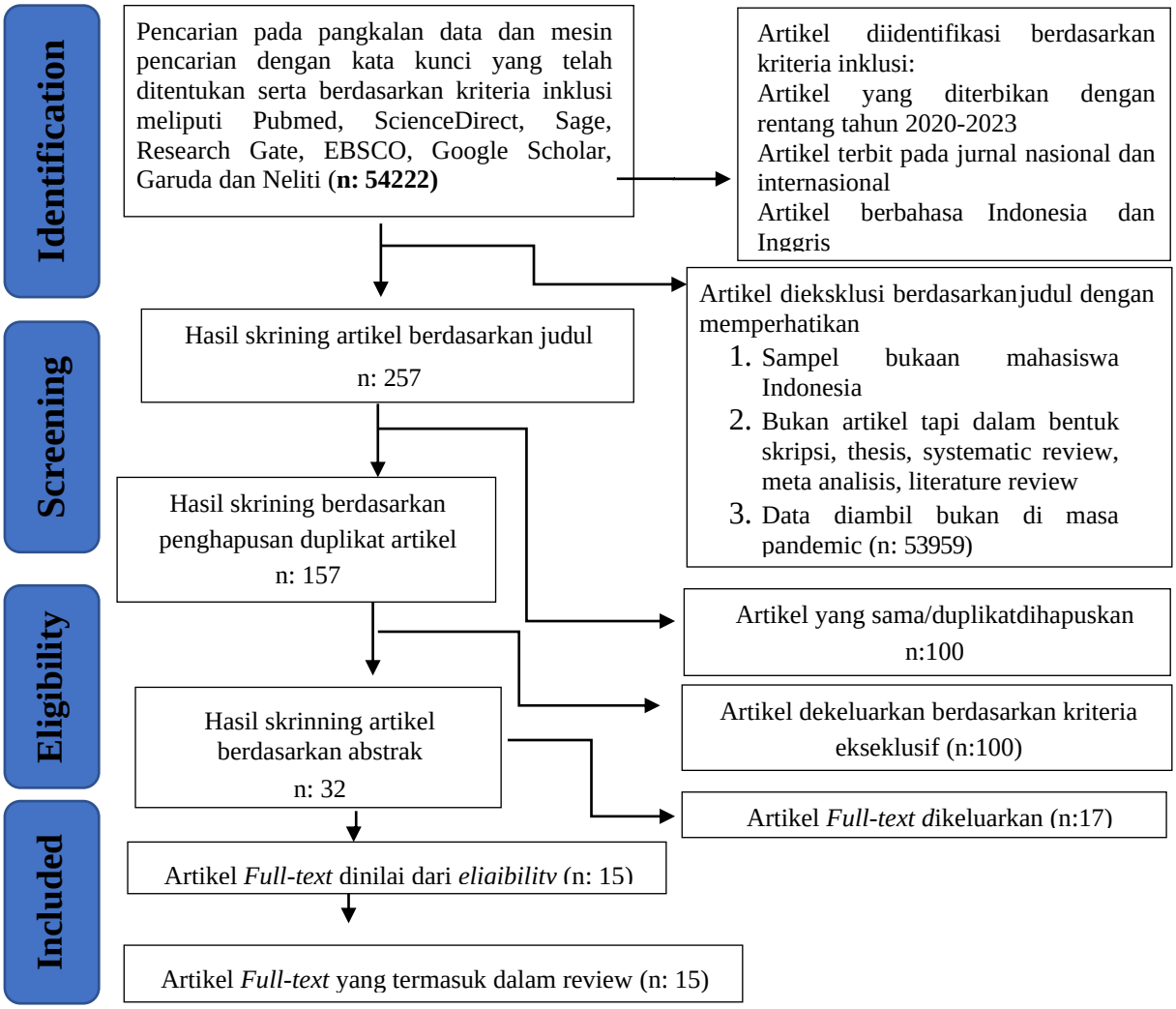

Gambar 1. Diagram alur penelusuran

HASIL

Proses pencarian artikel pada *data base* telah merangkum 14 artikel yang sudah disesuaikan dengan kriteria dan tujuan penelitian ini, waktu penelitian ini dari tanggal 1 Agustus 2023 hingga 8 Agustus 2023. Berikut telaah artikel yang telah dilakukan dalam bentuk tabel ekstraksi :

Tabel 1.
Ekstraksi Artikel

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukurar	Hasil Penelitian
(Syaputra et al, 2022)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengidentifikas	Studi ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 368 mahasiswa yang	Data dikumpulkan dengan nomophobia	Studi ini melaporkan sebanyak mayoritas mahasiswa berada pada nomophobia level tinggi sebanyak 135 mahasiswa

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukurar	Hasil Penelitian
	i tingkat nomophobia terutama di era pandemi, serta implikasi bimbingan konseling terhadap masalah nomophobia.	dipilih dengan teknik *convenience sampling* di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.	questioner (NPM Q) versi Indonesia.	sementara itu tercatat bahwa sebanyak 88 mahasiswa mengalami nomophobia level sangat tinggi, sebanyak 111 mahasiswa level sedang dan 34 mahasiswa berada pada level rendah.
(Citraningtyas et al., 2023a)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengidentifikasi korelasi antara nomophobia dengan kesepian pada kelompok yang berusia dewasa muda daring maupun luring.	Studi ini merupakan studi deskriptif kuantitatif. Sampel yang direkrut dalam penelitian ini sebanyak 110 mahasiswa. Angkatan 2018 FK Universitas Kristen Krida Wacana.	Data dikumpulkan dengan nomophobia questioner (NPM Q) versi Indonesia dan UCLA (University of California Los Angeles) untuk skala kesepian.	Studi ini mengungkapkan sebanyak 18,18% mahasiswa merasakan nomophobia berat yang dideskripsikan cemas apabila tidak dapat mengakses telepon genggamnya. Baik laki-laki atau perempuan berada dalam level nomophobia sedang. Tidak ada korelasi tingkat kesepian dengan tingkat nomophobia, sedangkan kesepian tingkat sedang dan berat lebih banyak ditemukan pada laki-laki 41,0%.
(Susilawati Irham et al., 2022)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengidentifikasi korelasi kesepian dengan nomophobia.	Studi ini merupakan studi deskriptif kuantitatif. Dalam merekrut sampel, mahasiswa perantau di Universitas Negeri Makassar, penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yang berjumlah 202. Uji hipotesis menggunakan uji *Spearman rho.*	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrument Nomophobia Questionnare (NPM-Q) versi Indonesia dan UCLA (University of California Los Angeles) untuk skala kesepian.	Temuan utama penelitian ini hasil uji bivariate melaporkan bahwa terdapat korelasi positif antara kesepian dan nomophobia (r=0,3777), berdasarkan gender bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesepian dan nomophobia. Hasil univariat sebanyak 38 mahasiswa mengalami nomophobia level tinggi, sebanyak 128 mahasiswa dalam nomophobia level sedang dan 36 mahasiswa berada pada nomophobia level rendah.
(Fahira et al., 2021)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengidentifikasi korelasi antara kesepian dengan nomophobia pada mahasiswa perantau	Studi ini merupakan studi kuantitatif, dengan metode korelasi. Teknik penentuan sampel menggunakan Teknik purposif dengan jumlah sampel sebanyak 513 mahasiswa perantau berstatus aktif kuliah di Universitas Syiah Kuala yang berasal dari luar Banda Aceh dan tidak tinggal bersama orang tua atau kerabat keluarga, teknik korelasi	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen Nomophobia Questionnaire Kuesioner (NMP-Q) dan UCLA (University of California Los	Hasil univariat mengungkapkan 73,7% sampel berada pada kesepian *low level*, 20,7% sampel berada pada kesepian *midlevel* dan 5,7% sampel berada pada *high level*. Sebanyak 5,5% sampel berada pada nomophobia *low level*, 55,2% sampel berada pada nomophobia *mid level*, dan 39,4% sampel berada pada nomophobia *high level*. Uji bivariate melaporkan bahwa terdapat korelasi positif dan

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukurar	Hasil Penelitian
		menggunakan *Pearson Product Moment.*	Angeles) untuk skala kesepian	signifikan antara kesepian dengan nomophobia (r=0,094; p=0,034).
(Verawat Fajri & Karyani, 2021)	Studi ini bertujuan mengidentifikasi intensitas penggunaan media sosial dan kontrol diri dengan nomophobia	Studi ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Adapun sampel direkrut sebanyak 310 mahasiswa Muhammadiyah Surakarta melalui Teknik purposive. Analisis dilakukan dengan regresi ganda	Instrumen pada penelitian ini menggunakan nomophobia (NMP-Q) dan skala intensitas penggunaan media sosial (SONTUS) serta skala kontrol diri.	Temuan utama mengungkapkan mahasiswa memiliki kecenderungan nomophobia level sedang 79,03%. Secara signifikan terdapat korelasi yang antara intensitas penggunaan media sosial dan kontrol diri dengan nomophobia, telah dilaporkan bahwa baik laki-laki maupun Perempuan tidak ada perbedaan level nomophobia.
(Nurhayati et al., 2023)	Studi ini bertujuan mengetahui korelasi antara *gender* dan harga diri dengan fenomena nomophobia	Studi ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Adapun sampel direkrut sebanyak 24 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau melalui teknik stratified random sampling. Uji Chi Square merupakan uji bivariate untuk menilai hubungan antara kedua variabel	Pengambilan data menggunakan kuesioner menggunakan *rosenberg self esteem scale* dan nomophobia questionnare (NMP-Q).	Temuan utama mengungkapkan mahasiswa mengalami nomophobia berat (62%) dan memiliki harga diri tinggi (88,2%). Perempuan mengalami nomophobia berat sebanyak orang 63,6%. Mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi mengalami nomophobia berat sebanyak orang 61,6%. Terdapat korelasi antara gender dengan nomophobia, sedangkan harga diri tidak berkorelasi dengan kejadian nomophobia
(Hanna Rahmi et al., 2020)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengidentifikasi korelasi antara *fear of missing out* dengan kecenderungan nomophobia	Studi ini merupakan jenis kuantitatif korelasional dengan pendekatan potong lintang. Populasi dalam studi ini adalah mahasiswa Fak. Psikologi Universitas Bayangkara Jakarta sebanyak 232 orang. Dalam perekrutan sampel di pilih melalui teknik Purposif Sampling terdapat kriteria inklusi diantaranya usia 18-21 tahun; mahasiswa tidak bekerja atau mengikuti organisasi baik internal maupun eksternal; subjek menggunakan smartphone lebih dari 5/jam/hari.	Skala nomophobia disusun oleh peneliti yang telah diadop dari nomophobia questionnare (NMP-Q) sebagai acuan pembuatan skala	Temuan utama dalam penelitian ini melaporkan bahwa responden memiliki taraf nomophobia yang tinggi. Hasil uji korelasi R= 0.664 bahwa FoMO atau *fear of missing out* memiliki korelasi positif dengan nomophobia.
(Santoso & Soetjining	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya	Studi ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Data dikumpulkan dengan	Temuan utama dalam penelitian ini melaporkan bahwa mahasiswa mengalami nomophobia level

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukurar	Hasil Penelitian
sih, 2022)	mengidentifikasi korelasi hubungan antara kesepian dengan nomophobia	Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa berstatus aktif Angkatan 2018-2021 di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana pada jenjang S1 dengan kriteria menggunakan smartphone >8jam/hari. Perekrutan sampel dengan acak dan didapatkan sebanyak 76 peserta. Uji korelasi menggunakan pearson test	nomophobia questioner (NPM Q) versi Indonesia dan UCLA (University of California Los Angeles) untuk skala kesepian	sedang 76%. Terdapat korelasi positif antara kesepian dan nomophobia. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesepian yang lebih tinggi menyebabkan peluang nomophobia yang lebih tinggi, dan sebaliknya, kesepian yang lebih rendah menyebabkan kemungkinan nomophobia yang lebih rendah.
(Katili et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesepian dan nomophobia pada mahasiswa	Studi ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Telah dilaporkan perekrutan responden dilakukan dengan menggunakan metode kuota *sampling*. Dari teknik tersebut didapatkan sebanyak 100 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. Uji bivariat menggunakan uji *Pearson Product Moment*	Data dikumpulkan dengan nomophobia questioner (NPM Q) versi Indonesia.	Temuan utama dalam penelitian ini melaporkan bahwa terdapat korelasi positif antara kesepian dan nomophobia (r= 0,705). Hasil deskriptif melaporkan sebanyak 64% memiliki Nomophobia dalam mid-level, 36% memiliki Nomophobia *high level*.
(Puswati et al., 2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi korelasi nomophobia dengan konsentrasi belajar	Studi ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* atau potong lintang. Populasi yang berjumlah 409 mahasiswa pada mahasiswa S1 STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Teknik perekrutan sampel, motode *stratifed random sampling* sehingga didapatkan sebanyak 133 mahasiswa menjadi responden dalam penelitian ini.	Instrumen berupa kuesioner nomophobia diambil dari berbagai sumber dan di lakukan uji validitas	Temuan utama dalam studi ini yaitu mayoritas responden memiliki *high level n*omophobia 60.2%. Hasil konsentrasi belajar rendah 48,9%. Terdapat korelasi nomophobia dengan konsentrasi belajar
(Perang & Yasinta Patrisia Gertrudis, 2022)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengidentifikasi korelasi diantara pengendalian diri dengan nomophobia pada mahasiswa	Studi ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* non eksprerimental observasional analitik. Mahasiswa keperawatan di kota Makassar sebagai populasi dalam studi ini yang direkrut dengan metode *propotional stratified random sampling* didapatkan sampel sebanyak 184 mahasiswa	Data dikumpulkan dengan nomophobia questioner (NPM Q) versi Indonesia.	Temuan dalam studi ini melaporkan level nomphobia rendah 5,4%, level nomphobia sedang 48,4%, level nomphobia tinggi 46,2%. Terdapat korelasi antara *self-control* dengan nomophobia pada mahasiswa

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukurar	Hasil Penelitian
		yang bersedia mengikuti survei ini. Uji hipotesis dalam studi ini menggunakan uji *chi-square*		
(Pasongli et al., 2020)	Dalam studi ini memiliki tujuan diantaranya mengidentifikasi korelasi karakteristik mahasiswa (jenis kelamin, usia, status tinggal, kepemilikan smartphone dan intensitas penggunaan smartphone) dengan nomophobia.	Studi ini merupakan jenis kuantitatif survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan populasi sebanyak 798 mahasiswa FKM Universitas Sam Ratulangi angkatan 2016-2019. Besar sampel penelitian sebanyak 210 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan uji chi square test dan independent samples test	Data dikumpulkan dengan nomophobia questioner (NPM Q) versi Indonesia.	Temuan utama dalam penelitian ini melaporkan sebanyak 156 merasakan nompohobia dan 4 responden tidak mengalami nomophobia sedangkan responden yang laki-laki sebesar 38 responden nomophobia. Temuan lainnya dari studi ini adalah terdapat korelasi pada semua karakteristik (jenis kelamin, usia, status tinggal, kepemilikan smatphone dan intensitas penggunaan smartphone) dengan nomophobia
(Haryati et al., 2020)	Studi ini mengidentifikasi gambaran nomophobia pada mahasiswa	Studi ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Perekrutan menggunakan metode *total-sampling* dari mahasiswa berstatus aktif program Sarjana angkatan 2016-2019 F.Kep Universitas Padjadjaran	Data dikumpulkan dengan nomophobia questioner (NPM Q) versi Indonesia.	Temuan dalam studi ini melaporkan sebagian besar responden 63,5% menunjukkan nomophobia sedang, sebanyak 27,6% menunjukkan nomophobia berat dan 9% menunjukkan nomophobia ringan.
(Syania et al., 2022)	Studi ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan nomophobia berdasarkan jenis kelamin	Studi ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan komparasi dengan studi potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 yang berasal dari FKIP, FT, F.Kep Universitas Syiah Kuala yang berjumlah 1248 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random* sampling dengan jumlah sampel sebanyak 326 responden.	Data dikumpulkan dengan nomophobia questioner (NPM Q) versi Indonesia.	Temuan dalam studi ini melaporkan perbedaan kecenderungan nomophobia berdasarkan jenis kelamin, dimana mayoritas mahasiswa laki-laki memiliki tingkat nomophobia level berat 53%, sedangkan mayoritas mahasiswa perempuan memiliki tingkat nomophobia level sedang sebanyak 44,8%

PEMBAHASAN

Temuan utama dari hasil studi ini yaitu melaporkan bahwa mahasiswa Indonesia secara umum mengalami nomophobia dalam level ringan hingga berat(Citraningtyas et al., 2023; Fahira et al., 2021; Hanna Rahmi et al., 2020; Haryati et al., 2020; Katili et al., 2023; Syaputra, 2022; Nurhayati et al., 2023; Pasongli et al., 2020; Perang & Yasinta Patrisia Gertrudis, 2022; Puswati et al., 2021.; Santoso & Soetjiningsih, 2022; Susilawati Irham et al., 2022; Syania et al., 2022; Verawat Fajri & Karyani, 2021). Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebanyak 6 artikel melaporkan mahasiswa mengalami nomophobia level tinggiHanna Rahmi et al., 2020; Nurhayati et al., 2023; Puswati et al., 2021; Syaputra et al, 2022; Citraningtyas et al., 2023; Syania et al., 2022), sebanyak 6 artikel melaporkan mahasiswa mengalami nomophobia level sedang(Haryati et al., 2020; Katili et al., 2023; Perang & Yasinta Patrisia Gertrudis, 2022; Santoso & Soetjiningsih, 2022; Susilawati Irham et al., 2022; Verawat Fajri & Karyani, 2021), dan 1 artikel melaporkan mahasiswa mengalami nomophobia level rendah(Fahira et al., 2021). Ada juga 1 artikel yang melaporkan nomophobia tanpa level keparahan (Pasongli et al., 2020). Tidak ada artikel yang melaporkan mahasiswa yang tidak mengalami nomophobia.

Laporan dari hasil penelitian lainnya pada mahasiswa di luar Indonesia menunjukkan bahwa nomophobia berada pada level lebih tinggi dari rata-rata (Cakmak Tolan & Karahan, 2022), dan memiliki kecenderungan mengarah kepada kecemasan, stres, dan depresi, dan akibatnya, menyebabkan penurunan kinerja akademik(Kubrusly et al., 2021). Penelitian lainnya juga melaporkan bahwa nomophobia level ringan terjadi di kalangan mahasiswa perempuan, bukan perokok, dan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi yang dianggap sebangai faktor risiko (Aldhahir et al., 2023). Dalam mendapatkan hasil pengukuran, seluruh penelitian ini menggunakan skala pengukuran Nomophobia yaitu nomophobia questioner (NPM Q) (Yildirim et al., 2015). Adapun lokasi penelitian dilakukan dari 14 artikel diantaranya tersebar di beberapa daerah di Indonesia yang berasal dari kampus negeri maupun swasta diantaranya dari Aceh, Bandung, Jakarta, Makasar, Manado, Medan, Pekanbaru, Samarinda dan Surakarta (Citraningtyas et al., 2023; Fahira et al., 2021; Hanna Rahmi et al., 2020; Haryati et al., 2020; Katili et al., 2023; Syaputra, 2022; Nurhayati et al., 2023; Pasongli et al., 2020; Perang & Yasinta Patrisia Gertrudis, 2022; Puswati et al., 2021; Santoso & Soetjiningsih, 2022; Susilawati Irham et al., 2022; Syania et al., 2022; Verawat Fajri & Karyani, 2021). Sementara itu, waktu penelitian di lakukan pada masa pandemi gelombang pertama hingga gelombang ketiga (2020-2023) dengan jabaran 3 artikel dilakukan tahun 2020 (Hanna Rahmi et al., 2020; Haryati et al., 2020; Pasongli et al., 2020), 3 artikel 2021Fahira et al., 2021; Puswati et al., 2021.; Verawat Fajri & Karyani, 2021), 5 artikel dilakukan tahun 2022(Pasongli et al., 2022; Melianasari, 2022; Perang & Yasinta Patrisia Gertrudis, 2022; Santoso & Soetjiningsih, 2022; Susilawati Irham et al., 2022; Syania et al., n.d.), dan 3 artikel dilakukan tahun 2023(Citraningtyas et al., 2023; Katili et al., 2023; Nurhayati et al., 2023)

Bedasarkan kuesioner nomophobia, dapat tergambarkan mahasiswa mengalami nomophobia dalam level tertentu diantaranya merasa tidak nyaman jika tidak dapat mengakses informasi secara terus menerus melalui smartphone, merasa kesal jika tidak dapat mencari informasi, merasa kesal jika tidak dapat menggunakan smartphone, merasa takut jika kehabisan baterai dan panik jika kehabisan kuota internet, merasa cemas jika tidak dapat berkomunkasi dengan teman/keluarga secara langsung dan tidak dapat menerima pesan dan telepon, merasa tidak nyaman ketika tidak dapat mengikuti perkembangan media social, merasa canggung ketika tidak dapat memeriksa notifikasi dari koneksi dan jaringan online seperti tidak dapat mengecek email, dan merasa aneh ketika saya tidak tahu harus melakukan apa (Yildirim et al., 2015).

Dari beberapa artikel telah melaporkan beberapa faktor yang memengaruhi nomophobia pada mahasiswa diantaranya berasal dari karakteristik responden seperti jenis kelamin(Pasongli et al., 2020) meskipun artikel lainnya melaporkan tidak ada hubungan antara gender dengan nomophobia(Hestia et al., 2021). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami nomophobia dibandingkan perempuan (Pasongli et al., 2020; Syania et al., 2022). namun juga dibantah oleh penelitian lainnya yang mengatakan bahwa perempuan mengalami nomophobia dibandingkan laki-laki(Nurhayati et al., 2023). Tetapi ada pula penelitian yang melaporkan baik laki atau Perempuan memiliki level yang sama pada kejiadian nomophobia(Citraningtyas et al., 2023). penelitian menunjukkan bahwa nomophobia merupakan kondisi kesehatan mental yang muncul, terutama pada remaja laki-laki(Kaur et al., 2021).Nomophobia sangat lazim pada pria dan wanita dewasa muda, dan ini terkait erat dengan insomnia, terlepas dari ukuran layar ponsel, menunjukkan bahwa ukuran layar ponsel tidak boleh digunakan sebagai proksi untuk penggunaan yang berbahaya(Jahrami et al., 2021). Karakteristik lainnya seperti usia, status tinggal, lama kepemilikan smartphone diketahui berkorelasi dengan nompophobia(Pasongli et al., 2020), intensistas media social juga berkorelasi dengan nomophobia(Verawat Fajri & Karyani, 2021). Sementara itu, faktor lainnya seperti self control, fear of missing out, konsentrasi belajar dan kesepian(Hanna Rahmi et al., 2020; Katili et al., 2023; Perang & Yasinta Patrisia Gertrudis, 2022; Puswati et al., 2021; Santoso & Soetjiningsih, 2022; Susilawati Irham et al., 2022; Verawat Fajri & Karyani, 2021). Namun, terdapat pula artikel yang melaporkan bahwa kesepian tidak memengaruhi terjadinya nomophobia(Citraningtyas et al., 2023; Fahira et al., 2021). Sehingga dapat disimpulkan, secara umum karakteristik responden memiliki korelasi dengan nomophobia, beberapa faktor lainnya self control, fear of missing out, konsentrasi belajar dan kesepian memengaruhi

SIMPULAN

Temuan utama dalam studi review ini melaporkan 14 artikel yang didapatkan di beberapa kota di Indonesia yang terbit di tahun 2020 berjumlah 3 artikel, 3 artikel terbit tahun 2021, 5 artikel terbit tahun 2022 dan 3 artikel terbit ditahun 2023. Mahasiswa di Indonesia secara umum mengalami nomophobia dalam level ringan hingga berat dan tidak ada artikel yang melaporkan bahwa mahasiswa tidak mengalami nomophobia. Faktor-faktor yang mempengaruhi nomophobia pada mahasiswa yaitu karakteristik responden, self control, fear of missing out, konsentrasi belajar dan kesepian.

DAFTAR PUSTAKA

Aldhahir, A. M., Bintalib, H. M., Alhotye, M., Alqahtani, J. S., Alqarni, O. A., Alqarni, A. A., Alshehri, K. N., Alasimi, A. H., Raya, R. P., Alyami, M. M., Naser, A. Y., Alwafi, H., & Alzahrani, E. M. (2023). Prevalence of Nomophobia and Its Association with Academic Performance Among Physiotherapy Students in Saudi Arabia: A Cross-Sectional Survey. Journal of Multidisciplinary Healthcare, Volume 16, 2091–2100. https://doi.org/10.2147/JMDH.S415891

Al-Mamun, F., Mamun, M. A., Prodhan, Md. S., Muktarul, Md., Griffiths, M. D., Muhit, M., & Sikder, Md. T. (2023). Nomophobia among university students: Prevalence, correlates, and the mediating role of smartphone use between Facebook addiction and nomophobia. Heliyon, 9(3), e14284. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14284

Alwafi, H., Naser, A. Y., Aldhahir, A. M., Fatani, A. I., Alharbi, R. A., Alharbi, K. G., Almutwakkil, B. A., Salawati, E., Ekram, R., Samannodi, M., Almatrafi, M. A., Rammal, W., Assaggaf, H., Qedair, J. T., Al Qurashi, A. A., & Alqurashi, A. (2022).

Prevalence and predictors of nomophobia among the general population in two middle eastern countries. BMC Psychiatry, 22(1). https://doi.org/10.1186/s12888-022-04168-8

Aprilya Fransiska, E., Putri,t.h., T., Ligita. (2023). Hubungan Smartphone Addiction Dengan Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. In JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 11, Issue 3).

ÇAKMAK TOLAN, Ö., & KARAHAN, S. (2022). The Relationship between Nomophobia and Depression, Anxiety and Stress Levels of University Students. International Journal of Psychology and Educational Studies, 9(1), 115–129. https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.1.559

Citraningtyas, T., Bang, A. S., & Arsita, E. (2023). Cemas Terpisah dari Telepon Genggam karena Butuh Teman? Nomophobia dan Kesepian pada Dewasa Muda. Jurnal Kedokteran Meditek, 29(1), 34–40. https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v29i1.2653

Copaja-Corzo, C., Aragón-Ayala, C. J., & Taype-Rondan, A. (2022). Nomophobia and Its Associated Factors in Peruvian Medical Students. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(9). https://doi.org/10.3390/ijerph19095006

Corsini Widya Nugraha, A., Abdillah, R., Oktavianingsih, R., Bhayangkara Jakarta Raya Jl Perjuangan No, U., & Bekasi, K. (2022). Kesepian dan Kecenderungan Nomophobia pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(21), 584–590. https://doi.org/10.5281/zenodo.7302355

Fahira, Z., Amna, Z., Mawarpury, M., & Faradina, S. (2021). Kesepian dan Nomophobia pada Mahasiswa Perantau. Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 7(2), 183. https://doi.org/10.22146/gamajop.65827

Hanna Rahmi, K., Cathartika Sukarta, C., Studi Psikologi, P., & Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, F. (2020). Fear of Missing Out dengan Nomophobia pada Mahasiswa. In Jurnal Social Philantropic (Vol. 1, Issue 2).

Haryati, E. A., Widianti, E., & Hidayati, N. O. (2020). Nomophobia in Nursing Students at Padjadjaran University. JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA, 6(2). https://doi.org/10.17509/jpki.v6i2.26292

Hussien, R. M. (2022). The association between nomophobia and loneliness among the general population in the Kingdom of Saudi Arabia. Middle East Current Psychiatry, 29(1), 68. https://doi.org/10.1186/s43045-022-00235-8

Jahrami, H., Rashed, M., Alrasheed, M. M., Bragazzi, N. L., Saif, Z., Alhaj, O., Bahammam, A. S., & Vitiello, M. V. (2021). Nomophobia is associated with insomnia but not with age, sex, bmi, or mobile phone screen size in young adults. Nature and Science of Sleep, 13, 1931–1941. https://doi.org/10.2147/NSS.S335462

Katili, M., Leslie, M., Wijaya, P., Prima Indonesia, U., Sikambing Nosimpang, J., Putih Tim, S. I., Medan Petisah, K., Medan, K., & Utara, S. (2023). Hubungan Kesepian dan Nomophobia pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Medan. Journal on Education, 05(03), 7795–7807.

Kaur, A., Ani, A., Sharma, A., & Kumari, V. (2021). Nomophobia and social interaction anxiety among university students. International Journal of Africa Nursing Sciences, 15, 100352. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100352

Kubrusly, M., Silva, P. G. de B., Vasconcelos, G. V. de, Leite, E. D. L. G., Santos, P. de A., & Rocha, H. A. L. (2021). Nomophobia among medical students and its association with depression, anxiety, stress and academic performance. Revista Brasileira de Educação Médica, 45(3). https://doi.org/10.1590/1981-5271v45.3-20200493.ing

Syaputra., et al. (2022). Nomophobia Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 6(1).

Nurhayati, H. F., Sari, N. Y., & Arneliwati. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dan Harga Diri Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa. Jurnal Keperawatan Tropis Papua, 6(1), 33–38. Https://Doi.Org/10.47539/Jktp.V6i1.345

ÖzlemÇakmak Tolan, S. (2022). The Relationship between Nomophobia and Depression, Anxiety and Stress Levels of University Students. Journal, 9(1), 115–129.

Pasongli, A., Ratag, B. T., & Kalesaran, A. F. C. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. In Jurnal KESMAS (Vol. 9, Issue 6).

Perang, B., & Yasinta Patrisia Gertrudis. (2022). Hubungan Self-Control dengan Nomophobia pada Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan di Kota Makassar. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(4), 468–477. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.786

Puswati, D., Putri Sari, N., Studi, P. S., & STIKes Payung Negeri Pekanbaru, K. (n.d.). Hubungan Nomophobia Dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Payung Negeri Pekanbaru.

Putri, T. H., Aulia, T. (2022). Faktor Karakteristik Sebagai Prediktor Adiksi Game Online Pada Remaja. In JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 10).

Putri, T. H., Priyono, D. (2021). Kecanduan Internet Pada Anak Sekolah Selama Pandemi Covid-19. In Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 9).

Rachmaniah, R. A., Adiningsih, B. S. U.,Putri, T. H. (2023). Hubungan Gadget Addiction dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak. MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 3(3), 662–678. https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9909

Rosales-Huamani, J. A., Guzman-Lopez, R. R., Aroni-Vilca, E. E., Matos-Avalos, C. R., & Castillo-Sequera, J. L. (2019). Determining symptomatic factors of nomophobia in peruvian students from the national university of engineering. Applied Sciences (Switzerland), 9(9). https://doi.org/10.3390/app9091814

Sagita, D. D., & Santika, F. (2020). Nomophobia in adolescents based on gender: a case study of East Jakarta, Indonesia. International Journal of Research in Counseling and Education, 4(2), 92. https://doi.org/10.24036/00322za0002

Santl, L., Brajkovic, L., & Kopilaš, V. (2022). Relationship between Nomophobia, Various Emotional Difficulties, and Distress Factors among Students. European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education, 12(7), 716–730. https://doi.org/10.3390/ejihpe12070053

Santoso, A. C., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Kesepian dengan Nomophobia Pada Mahasiswa. Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 4(2), 434–440. https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.331

Sasidharan, A., Selvamani, I., Bhupathi, D. S., & Shiny Chrism Queen Nesan, G. (2022). Severity of Nomophobia and its Association with Anxiety, Stress and Depression among Medical Students during the Covid-19 Pandemic. In Journal of Positive School Psychology (Vol. 2022, Issue 2). http://journalppw.com

Sela, A., Rozenboim, N., & Ben-Gal, H. C. (2022). Smartphone use behavior and quality of life: What is the role of awareness? PLOS ONE, 17(3), e0260637-. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260637

Susilawati Irham, S., Fakhri, N., & Ridfah, A. (2022). Hubungan Antara Kesepian Dan Nomophobia Pada Mahasiswa Perantau Universitas Negeri Makassar. Jurnal Cendekia Ilmiah, 1(4).

Syania, Z., Fajri, N., Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, P., & Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). Studi Komparatif Kecenderungan Nomophobia Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Comparative Study Of Nomophobic Tendencies Based On Gender In Students Of Syiah Kuala University Banda Aceh. Idea Nursing Journal, XIII(3), 2022.

Tuco, K. G., Castro-Diaz, S. D., Soriano-Moreno, D. R., & Benites-Zapata, V. A. (2023). Prevalence of Nomophobia in University Students: A Systematic Review and Meta-Analysis. Healthcare Informatics Research, 29(1), 40–53. https://doi.org/10.4258/hir.2023.29.1.40

Veerapu, N., Baer Philip, R. K., Vasireddy, H., Gurrala, S., & Kanna, S. T. (2019). A study on nomophobia and its correlation with sleeping difficulty and anxiety among medical students in a medical college, Telangana. International Journal Of Community Medicine And Public Health, 6(5), 2074. https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20191821

Verawat Fajri, F., & Karyani, U. (2021). Nomophobia pada Mahasiswa: Menguji Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Kontrol Diri. https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.12191

Yildirim, C., Gilbert, S., & Shelley, M. (2015). Exploring the dimensions of nomophobia: Developing and validating a questionnaire using mixed methods research.